

*Jurnal Kesehatan : Amanah Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Manado*  
**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KESEHATAN MENTAL  
REMAJA DI KELURAHAN BAILANG LINGKUNGAN II  
MANADO**

**Kristine Dareda**

Program Studi Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Manado

**ABSTRAK**

Penelitian ini tentang pola asuh orang tua dalam hubungannya dengan kesehatan mental remaja memberikan hasil konsisten. Beberapa penelitian pola asuh menunjukkan dampak yang positif pada kesehatan mental remaja. Dalam penelitian ini, saya berpendapat untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja dikelurahan bailang lingkungan II Manado. Jenis penelitian ini bersifat korelasional dengan menggunakan *Chi-square*.

**Tujuan penelitian** untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja dikelurahan bailang lingkungan II Manado. **Metode penelitian** ini cross sectional. **Penarikan sample** menggunakan teknik purposive sampling, dan didapatkan partisipasi sebanyak 60 pasangan orang tua dengan anak remajanya. Dimana hasilnya menggunakan *Chi-square with fisher's Exact Test* didapatkan hasilnya bahwa nilai *p value* 0,002 lebih kecil dari nilai taraf signifikan sebesar (0,002 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja dikelurahan bailang lingkungan II Manado. **Kesimpulan** bagi orang tua agar dapat lebih berperan dalam pola asuh pada anak remajanya, untuk implikasi dimasyarakat, perawat komunitas agar meningkatkan kesehatan mental remaja dengan memperhatikan berbagai faktor yang mendukung selain pola asuh, misalnya mengoptimalkan peran sosial masyarakat, dan dengan mengoptimalkan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif untuk kesehatan mental remaja dengan bekerja sama dengan pihak sekolah.

Kata Kunci : pola asuh, kesehatan mental.  
Daftar pustaka : 23 buku, 3 jurnal (2008-2016)

---

**PENDAHULUAN**

Masa remaja memang masa yang menyenangkan sekaligus masa yang tersulit dalam hidup seseorang, dimasa ini seseorang anak mulai mencari jati diri mereka. Permasalahan yang sering timbul biasanya seputar hubungan mereka dengan orang tua dalam hal ini pemberian kebebasan sangat dibutuhkan oleh anak remaja dalam pengembangan diri dan lingkungannya. Pola asuh merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu dan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakteristik anak yang dampaknya akan dirasakan oleh anak baik dari segi positif atau negative.

Prevalensi gangguan mental pada populasi penduduk dunia menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2000 memperoleh data gangguan mental sebesar 12%, tahun 2001 meningkat menjadi 13% dan dipredikan ditahun 2015 menjadi 15%. sedangkan pada negara-negara berkembang prevalensinya lebih tinggi. Prevalensi gangguan mental di Negara Amerika Serikat (6%-9%), Brazil (22,7%), Chili (26,7%), Pakistan (28,8%).

*Vol. 3 No.5*

Data tahun 2013 didapatkan 11,6% atau sekitar 35 juta anak dan remaja Indonesia mengalami gangguan kesehatan mental dan sosial. Hal itu membuat mereka terseret arus kegiatan yang menyimpang dan mudah terlibat dalam kegiatan negatif. Berdasarkan survey penduduk di Sulawesi Utara terdapat 5,9% anak remaja menderita gangguan mental emosional (*Riskesdas sulut, 2013*).

Pada masa perkembangannya diperlukan mental yang kuat untuk menghadapi kemajuan teknologi. Apabila tidak, maka akan menyebabkan gangguan, gangguan mental dapat tercetus karena sikap yang kurang tepat menyikapi kemajuan saat ini. orang tua dalam mengasuh anak usia remaja dengan caranya sendiri, tidak jarang memaksakan kehendak, harus menuruti apa yang diperintahkan orang tua. Jika orang tua berbuat salah, mereka seringkali melarang anak usia remaja berkeluh kesah, cara pengasuhan seperti ini tentu tidak baik dan menjadikan anak usia remaja sebagai korban, ia akan tumbuh menjadi orang yang penakut dan tidak percaya diri serta tidak bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan (*Sismanto, 2010*).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada bulan mei tanggal 09 2016 dikelurahan Bailang

26

lingkungan II manado, didapatkan 150 keluarga yang minim akan pola asuh yang menyebabkan remaja kurang perhatian dari orang tuanya sehingga mereka meluapkan emosinya dengan berperilaku negative dilingkungan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Bailang Lingkungan II Kota Manado”

**TUJUAN PENELITIAN**

- a. Teridentifikasi pola asuh orang tua di Kelurahan Bailing Lingkungan II Manado
- b. Teridentifikasi kesehatan mental remaja di Kelurahan Bailang Lingkungan II Manado
- c. Teranalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja di Kelurahan Bailang Lingkungan II Manado

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, penelitian korelasi bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variable. (Nursalam, 2008)

Sampel diambil dengan tehnik *Purposive Sampling* dengan kriteria : bersedia menjadi responden, orang tua memiliki anak remaja yang tinggal bersama sejak kecil bersama orangtua. besar sampel ditentukan dengan rumus dan memenuhi kriteria inklusi dan kriteria ekskusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat dan tidaknya sampel tersebut digunakan rumus Slovin. berdasarkan rumus tersebut maka terdapat 60 sampel yang dijadikan responden

Data yang dikumpulka berupa data kuantatif. data demokrasi meliputi nama responden, umur responden, jenis kelamin. Instrument yang digunakan berupa kuesoner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang dibaca dan dijawab oleh responden penelitian. kuesioner pola asuh orang tua dan kesehatan mental remaja dalam penelitian ini. untuk perhitungan menggunakan skala likert, pengukuran dengan kriteria jawaban 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang – kadang, 1 = tidak pernah.

Selanjutnya dari data yang telah terkumpul dilakukan pengolahan data yang dilakukan melalui tahap *editing* (pemeriksaan kembali), *coding* (pengkodean), *entry data* (pemasukan data), *cleaning* (pembersihan data).

Analisis Univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing

variabel yang diteliti. Analisis Bivariat adalah analisa yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (dukungan sosial keluarga) dengan variabel terikat (emesis gravidarum)).

Untuk melihat hubungan antara dua variabel kategorik tersebut maka digunakan Uji *Chi square* pada tingkat kemaknaan 95% (0,05) atau interval kepercayaan  $p < 0,05$ . Etika penelitian bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Etika dalam penelitian ini yaitu *Informed Consent* (lembar persetujuan), *Anonimity* (tanpa nama), dan *Confidentially* (kerahasiaan).

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1** Distribusi Responden Berdasarkan Umur Remaja Dikelurahan Bailang Lingkungan II Manado Tahun 2016 (n=60)

| Umur          | Frekuensi  |                |
|---------------|------------|----------------|
|               | Sampel (n) | Persentase (%) |
| 11 – 14 tahun | 18         | 30,0           |
| 15 – 16 tahun | 20         | 33,3           |
| 17 – 19 tahun | 22         | 36,7           |
| Total         | 60         | 100,0          |

Sumber : Data Primer 2016

**Tabel 2** Distribusi Responden Berdasarkan pendidikan Remaja Dikelurahan Bailang Lingkungan II Manado Tahun 2016 (n=60)

| Pendidikan | Frekuensi  |                |
|------------|------------|----------------|
|            | Sampel (n) | Persentase (%) |
| SD         | 1          | 1,7            |
| SMP        | 24         | 40,0           |
| SMA/SMK    | 35         | 58,3           |
| Total      | 60         | 100,0          |

Sumber : Data Primer 2016

**Analisis Univariat**

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Berdasarkan pola asuh orang tua Dikelurahan bailang lingkungan II Manado Tahun 2016 (n=60)

| Pola asuh orang tua | Frekuensi  |                |
|---------------------|------------|----------------|
|                     | Sampel (n) | Persentase (%) |
| Baik                | 17         | 28,3           |
| Kurang baik         | 43         | 71,7           |
| Total               | 60         | 100,0          |

Sumber : Data Primer 2016

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kesehatan mental remaja Dikelurahan Bailang Lingkungan II Manado Tahun 2016 (n=60)

Sumber : Data Primer 2016

**Analisis Bivariat**

**Tabel 6.** Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Bailang Lingkungan II Manado Tahun 2016 (n = 60)

| Pola Asuh   | Kesehatan Mental Remaja |      |             |      |       |      | OR (95% CI)   |
|-------------|-------------------------|------|-------------|------|-------|------|---------------|
|             | Baik                    |      | Kurang Baik |      | Total |      |               |
|             | F                       | %    | F           | %    | F     | %    |               |
| Baik        | 12                      | 20,0 | 5           | 8,3  | 17    | 28,3 | 7,92<br>0,002 |
| Kurang Baik | 10                      | 16,7 | 33          | 55,0 | 43    | 71,7 |               |
| Total       | 22                      | 76,1 | 38          | 23,9 | 60    | 100  |               |

Sumber : Data Primer 2016

**PEMBAHASAN**

Untuk melihat hubungan antara pola asuh dan kesehatan mental remaja dilakukan analisa bivariate menggunakan Uji Chi-square dengan bantuan spss. Hasilnya berdasarkan tabel silang yaitu baik dalam pola asuh orang tua sebanyak 12 responden dengan kesehatan mental remaja sebagian kecil kurang baik yaitu 5 responden. Pola asuh orang tua merupakan salah satu hal yang dapat mempegaruhi tingkah laku anak yang terdiri dari pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Semakin kurang baik pola asuh yang diberikan orang tua maka semakin kurang baik juga kesehatan mental remaja. Hal ini sesuai dengan teori. (Price 2008) menyatakan bahwa pengaruh pola asuh otoriter dan permensif akan menghasilkan anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma-norma, kepribadian lemah, cemas dan terkesan menarik diri. sedangkan responden yang kurang baik dalam pola asuh orang tua sebagian kecil yaitu 10 responden, dengan kesehatan mental remaja yang baik sebanyak 33 responden, sosial menjelaskan bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua yang diterima maka semakin tinggi pula kesehatan mental remaja yang terjadi, (Price 2008) menyatakan bahwa berpengaruh lingkungan yang kuat dan sikap kecenderungan manusia untuk tidak menyukai situasi mental yang penuh tekanan, maka dengan otoritas orang tua yang terlalu kuat, anak akan lebih mudah menunjukkan kesehatan mental yang rendah, akan tetapi sebaliknya sikap demokratis orang tua tidak serta merta berdampak

| Kesehatan mental remaja | Frekuensi  |                |
|-------------------------|------------|----------------|
|                         | Sampel (n) | Persentase (%) |
| Baik                    | 22         | 36,7           |
| Kurang baik             | 38         | 63,3           |
| Total                   | 60         | 100            |

pada kesehatan mental yang tinggi, melainkan faktor eksternal atau internal yang lain akan banyak mempengaruhi. Selanjutnya hasil uji *chi-square with fisher's Exact test* didapatkan hasil 0,002), artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja dikelurahan bailang lingkungan II Manado dengan nilai OR(odd ratio) sebesar 7, yang artinya responden baik antara pola asuh orang tua, berpeluang 7 kali dibandingkan dalam kesehatan mental remaja. Dari meta Analisis (Newman 2008), yang menganalisis hasil penelitian tentang *parenting style* (pola asuh orang tua) dari tahun 1996 sampai 2007 menyatakan bahwa *parenting style* (pola asuh orang tua) berhubungan dengan perilaku yang berisiko dalam kesehatan mental remaja, seperti penggunaan NAPZA, masalah diet, alcohol, depresi, perilaku seksual dan olahraga. Sebagaimana dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Yuyun Rahayu Fitri, tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja di Ciawi kabupaten Taksimalaya dengan dilihat koefisien korelasi rank spearman (rs) adalah sebesar -0,285. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar -0,206 dan nilai t tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan derajat bebas  $n - 2 = 57 - 2 = 55$  sebesar 2,004, maka dapat dilihat bahwa  $-t$  hitung  $> -t$  tabel sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan derajat kepercayaan 95% terdapat hubungan yang signifiktan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja. Peneliti sebelum berasumsi bahwa semakin tinggi pola asuh yang di berikan orang tua dan semakin baik kesehatan mental remaja pada anak remajanya didasarkan pada tipe pola asuh yang yang diterapkan.

Menurut penelitian penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan anatara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja dikelurahan bailang lingkungan II Manado terdapat kesignifiktan adanya hubungan dilihat dari tingginya angka pola asuh orang tua dan kesehatan mental remaja dan untuk penelitian mendatang alangkah baiknya dimoderatori oleh berbagai faktor lain seperti peran sekolah, lingkungan social dan dengan jumlah partisipasi yang lebih banyak lagi

Dari data diperoleh variable pola asuh orang tua dimana dengan kategori baik berjumlah 17 orang kategori kurang baik berjumlah 43 orang Hal ini dapat dimaknai bahwa pola asuh orang tua dominan pada kriteria kurang baik. (Brook 2008) berpendapat bahwa *authoritative* berpengaruh besar ketika orang tua dari teman anak remajanya itu juga menerapkan pola asuh yang *authoritative*. Dan dalam beberapa penelitian tentang kelompok minoritas Afro Amerika, *parenting style* (pola asuh orang tua) tidak berhubungan dengan salah satu indicator kesehatan mental (Brook, 2008).

Selanjutnya Variable kesehatan mental remaja, dimana dengan kategori baik berjumlah 22 orang, kategori kurang baik berjumlah 38 orang. Hal ini dapat dimaknai bahwa kesehatan mental remaja dominan pada kriteria kurang baik. seperti yang dikatakan oleh (Khalid 2007) dampak lain yang dikhawatirkan dari remaja yang memiliki gangguan kesehatan mental mampu mengarah pada perilaku penolakan kesekolah, sifat membisu dan peningkatan komorbiditas dengan depresi (Stein 2008), hingga penyalagunaan narkoba (Herbret, dkk 2008) Dampak lain juga sangat dikawatirkan oleh remaja (Santrock 2008) menyatakan bahwa *issue nature* (faktor bawaan, genetik) dan *nurture* (faktor didapat, pengasuhan) tidak bisa secara jelas dipisahkan dalam mempengaruhi perilaku seseorang, melainkan saling berperan secara stimulan. Kemudian karakteristik usia remaja yang bercirikan kedekatan dengan *peer group* (teman sebaya) memungkinkan makin besarnya pengaruh teman sebaya dibanding orang tua terhadap gaya hidup remaja termasuk dampaknya, serta pengambilan keputusan oleh remaja (Santrock, 2008).

Terlihat bahwa responden paling banyak berumur 17–19 tahun disebut masa remaja akhir, umur berhubungan baik dengan kesehatan mental remaja karena pertumbuhan fisik jauh dari sempurna pada saat masa puber berakhir, dan juga belum sepenuhnya sempurna pada akhir masa remaja. Remaja yang berumur lebih tua diharapkan akan mempunyai tingkat pemahaman terkait perilaku sehat dan positif yang jauh lebih baik. Umur yaitu usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih

matang dalam berpikir dan bekerja (Arini H, 2012).

Terlihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, menunjukkan perempuan lebih mendominasi dari laki – laki. Responden berhubungan baik, hal ini sejalan dengan teori yang ada.

Terlihat bahwa reponden paling banyak berpendidikan SMA. Pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan mental remaja karena remaja tersebut akan memperoleh informasi baru. asumsi ini menilai bahwa tingkat pendidikan baik, maka remaja relatif memiliki pola pikir yang lebih rasional, taat aturan, mempunyai tingkah laku yang lebih disiplin, serta dapat membedakan hal yang baik dan buruk. (BPS, dkk, 2013). Menurut (Notoatmodjo 2010), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah akses terhadap informasi sehingga akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan akan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat yang berpengaruh pada masyarakat, dengan adanya pendidikan yang lebih, diharapkan seorang akan lebih cepat memahami dan menanggapi, seseorang yang berpendidikan tinggi dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan apa yang telah disampaikan.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan aspek pola asuh orang tua telah teridentifikasi pola asuh orang tua yang kurang baik dikelurahan bailang lingkungan II Manado.
2. Berdasarkan aspek kesehatan mental remaja telah teridentifikasi kesehatan mental remaja yang kurang baik dikelurahan bailang lingkungan II Manado.
3. Teranalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja diKelurahan Bailang Lingkungan II Manado.

## SARAN

1. Manfaat teoritis  
Bagi masyarakat terutama orang tua agar dapat lebih berperan dalam pola asuh pada anak remaja.
2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini akan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi program studi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dalam proses belajar mengajar dan didapat dijadikan informasi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang yang berhubungan dengan kesehatan mental remaja.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan serta panduan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian :suatu pendekatan praktik*. Rineka cipta, Jakarta.

Brooks, Jane. 2008. *The Proses of parenting*. Mc Graw Hill companies. Newyork

Casmini,2007diaksesdi:<http://eprints.Walosongo.ac.id/165/2/081111014BabI.pdf>.9juni 2004. Pada pukul:16.25 wita.

Dimensi pola asuh 2002 diakses di :  
<http://respositor.Usu.ac.id/bistream/123456789/33631/3/Chapter%2011.pdf>.7 mei 2016. Pada pukul : 17.35 wita.

Ferri effendi,2009.*Keperawatan kesehatan komonitas: teori dan Praktik dalam Keperawatan. Salemba Medika Jakarta*

Ira petranto,2006.Polaasuhorangtua,diakses di:  
[http://digilibUnimus.ac.id/files/disk1/107/jtptunimus-gdl-haribudinu-5342-2\\_babI.pdf](http://digilibUnimus.ac.id/files/disk1/107/jtptunimus-gdl-haribudinu-5342-2_babI.pdf). 7 mei 2016. Pada pukul : 18.15wita.

Kesehatan mental, 2012 diakses di :

<http://dinkes.Slemankab.go.id/wp-content/uploads/2012/07/Kuesioner-penjarangan-kesehatan-anak-usia-sekolah-.pdf>7 mei 2016. Pada pukul : 21.45. wita.

Mukhtar, 2003.60 kiat menjadi remaja millennium. PT Rakasta Semata.Jakarta  
Nilam Widyarini, 2009. Relasi orang tua dan anak. Front Cover. M. Elex

Media Komputindo.jakarta

Notoatmodjo, S 2002, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta

Nursalam, 2008. Metodologi Penelitian. Salemba Medika.Palembang

Profil kesehatan profinsi Sulawesi utara. 2008diakses di:[http://www.depkes.go.id/downloads/profil/prov\\_sulut\\_2008](http://www.depkes.go.id/downloads/profil/prov_sulut_2008). 8 mei 2016.pada pukul : 19.15

poter dan perry, 2005. *Buku Ajaran fundamental kepeerawatan volume1*.EGC.Jakarta

Psikologi Umum, 2004 diakses di  
<http://aristhyar.Wordpress.com/psikologi-umum/part7-2>.13 mei 9 mei 2016. pada pukul 14.30 wita.

Prevalensi gangguan mental, 2011 diakses di  
<http://respository.usu.ac.id/bistream/123456789/31461/4/Chapter%20II.pdf>. pada pukul 16 .15 wita.

Risikesdes sulut, 2008 diakses di:

<http://depkes.go.id/downloads/risikesdas2013/hasil%20Risikesdas%202013>. Pd pada pukul 16 .35 wita

Santrock,J.W, 2008. *Life span Defelopment*11<sup>th</sup> ed. Mc Graw Hill Internasional. New York.

Sarwono. S. W, 2002.psikologi remaja. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Setiadi, 2007.*Konsep & Penulisan Riset Keperawatan.Graha ilmu*. Yogyakarta.

Sugiono, 2013.*Metodologi Penelitian pendidikan*.Alvabeta. Bandung.

Suririn, 2004.Psikologis kepribadian. Bumi Aksara. Jakarta.

Suwono, pola asuh orang tua, 2008 diakses di:  
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/124/jtptunimus-gdl-nurbayahas-6163-2-babii.pdf>10 mei 2016. pada pukul : 18.24 wita.

Smart parenting, diakses di : [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com). 9 mei 2016 pada pukul 20. 15 wita.

Soetjningsih, 2004.*Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya,sagung seto* Jakarta

Syamsu Yusuf LN, 2004 *Mental Hygiene; pengembangan kesehatan mental dalam kajian*.edisi 2, volume 4 Jakarta.

Syamsu Yusuf, 2009. *Mental Hyginiene*.Maestro. Bandung

Yusak Burhanuddin,1999. *Kesehatan mental*, Pustaka Setia Jakarta